

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan meminimalkan ketimpangan pendapatan dimasyarakat. PDRB menjadi salah

satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Perekonomian disuatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah. Semakin banyak sarana dan prasarana publik serta infrastruktur dari belanja modal maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah dan sudah semestinya mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah itu sendiri yang lebih mengetahui keadaan dan kebutuhan masyarakat di daerahnya. Menurut (Bastian 2010) dengan kebijakan desentralisasi yang diberlakukan di Indonesia saat ini, ruang fiskal daerah kini tersedia. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah kini sama-sama mempunyai kesempatan untuk memperbaiki pelayanan publik yang sebelumnya terabaikan. Jika dana fiskal dikelola dengan hati-hati, ketertinggalan daerah-daerah tertentu dan perbatasan dapat dikurangi. Sistem ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan keadilan, kepatutan, serta manfaat bagi masyarakat (Bastian2010). Dana yang merupakan potensi yang dimiliki masing-masing daerah adalah pendapatan asli daerah, dalam meningkatkan dana yang diperoleh untuk menjadi sumber pembelanjaan daerah maka pemerintah daerah harus meningkatkan potensi daerah yang dimiliki. Pendapatan Asli Daerah berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi pajak, hasil

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pengalokasian belanja modal menggunakan pendapatan asli daerah untuk peningkatan sarana dan prasarana serta infrastruktur bagi daerah tersebut untuk meningkatkan pembangunan daerah. Jika sarana dan prasarana publik serta infrastruktur daerah meningkat maka Pendapatan asli Daerah juga akan meningkat, dan Belanja Modal juga akan meningkat. Penelitian studi yang dilakukan oleh (Permata 2016) dan (Permatasari 2015) yang membuktikan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan meminimalkan ketimpangan pendapatan dimasyarakat. PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Perekonomian disuatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah. Semakin banyak sarana dan prasarana publik serta infrastruktur dari belanja modal maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah dan sudah semestinya mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah.

Bagi Kabupaten Rote Ndao pendapatan berasal dari dua sumber utama yaitu pendapatan asli daerah dengan sumber paling besar berasal dari penerimaan pajak daerah, dan dana perimbangan. Citra keuangan pemerintah Rote Ndao tercermin dari besarnya pendapatan asli daerah yang di peroleh dan bagaimana

alokasi keuangan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pemda untuk mensejahterakan masyarakat, untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah perlu melakukan analisis potensi yang ada di daerahnya dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rote Ndao pada hakekatnya dapat memberikan sinyal bagi pemerintah dalam upaya pendorongan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam wilayahnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di samping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, juga akan berpengaruh pada pendapatan daerah, semakin mampu menggali potensi perekonomian daerah yang dimiliki akan semakin besar pendapatan asli daerah, sehingga mampu meningkatkan keuangan daerah dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah.

Tabel 1.1

Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal

| Tahun | Pendapatan Asli Daerah | Belanja Modal |
|--------------|-------------------------------|----------------------|
| 2011 | 16.446.623.108 | 92.071.081.380 |
| 2012 | 16.066.719.834 | 67.584.701.017 |
| 2013 | 17.646.843.270 | 108.893.260.110 |
| 2014 | 25.072.666.421 | 104.480.817.979 |
| 2015 | 27.089.991.977 | 169.434.378.430 |
| 2016 | 28.842.524.099 | 211.204.000.000 |
| 2017 | 49.093.660.595 | 176.870.519.159 |
| 2018 | 27.916.947.902 | 166.465.974.544 |
| 2019 | 31.479.192.075 | 173.510.593.202 |
| 2020 | 32.683.328.390 | 127.698.586.508 |

Sumber dari: <https://djpk.kemenkeu.go.id>

Pendapatan asli daerah pada tahun 2011-2012 berkurang sebesar 2%, belanja modal tahun 2011-2012 berkurang sebesar 26,59%. Pada tahun 2013-2014 pendapatan asli daerah bertambah sebesar 42% dan belanja modal berkurang sebesar (4,5%). Pada tahun 2015-2016 pendapatan asli daerah bertambah sebesar 6% dan belanja modal bertambah sebesar 25%. Pada tahun 2017-2018 pendapatan asli daerah berkurang sebesar 43% dan belanja modal berkurang sebesar 6%. Pada tahun 2019-2020 pendapatan asli daerah bertambah sebesar 4% dan belanja modal berkurang sebesar 36%.

Perubahan pola rencana dan realisasi pendapatan dan belanja modal seharusnya juga diikuti oleh perubahan dalam pertumbuhan ekonomi daerah sebagai konsekuensi kebijakan daerah (Fanggidae and Manafe, 2019)

Tabel 1.2

Pertumbuhan Ekonmi

| Tahun | PDRB |
|--------------|--------------|
| 2011 | 1.373.760,31 |
| 2012 | 1.514.447,77 |
| 2013 | 1.685.608,38 |
| 2014 | 1.898.313,48 |
| 2015 | 2.163.254,27 |
| 2016 | 2.404.822,60 |
| 2017 | 2.635.282,40 |
| 2018 | 2.883.900,20 |
| 2019 | 3.135.983,70 |
| 2020 | 3.171.644,40 |

Sumber dari:<http://rotendaokab.bps.go.id>

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2012 bertambah sebesar 10,21%, tahun 2013-2014 bertambah sebesar 12,61%, pada tahun 2015-2016 bertambah sebesar 13,6%, pada tahun 2017-2018 bertambah sebesar 3,32% dan pada tahun 2019-2020 bertambah sebesar 1,12%.

Gambaran APBD Kabupaten Rote Ndao tahun 2011–2020 menunjukkan adanya perubahan tidak searah pada alokasi dan realisasi pendapatan dan belanja serta laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pergeseran pola pendapatan, belanja dan pertumbuhan ekonomi menjadi fenomena menarik tetapi belum menjelaskan, apakah perubahan-perubahan pada komponen APBD tersebut merupakan pola pergerakan APBD yang produktif dan dapat menjadi pemicu pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah ataukah hanya sebagai dampak dari transfer yang harus segera digunakan. Hal ini menjadi penting karena pergeseran pendapatan dan belanja yang produktif menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah terjadi efisiensi belanja daerah diimbangi dengan peningkatan sumber-sumber pendapatan terutama Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Jaya dan Dwirandra 2014) yang membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan mampu memoderasi pengaruh PAD pada Alokasi Belanja Modal. Demikian pula dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Sugiarthi dan Supadmi 2014) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan mampu memoderasi pengaruh PAD pada Alokasi Belanja Modal. Penelitian studi yang dilakukan (Sugiarthi dan Supadmi 2014) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan mampu memoderasi pengaruh DAU pada Alokasi Belanja Modal. Namun Candra (2013)

dengan judul pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel moderasi, mendapatkan hasil dimana PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan sedangkan belanja modal berpengaruh negatif atau memperlemah secara signifikan. Penelitian ini dilakukan pada variabel pendapatan asli daerah, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi, karena dari masing-masing variabel akan sangat berpengaruh satu sama lain. Dimana pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi naik turunnya angka produk domestik regional bruto karena dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari pertumbuhan ekonomi

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, mengetahui kemampuan belanja modal memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai pemoderasi pada pemerintah daerah Kabupaten Rote Ndao tahun 2011-2020

1.3. Persoalan penelitian

Berdasarkan latar belakang maka persoalan ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi?
- b. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi?

- c. Apakah belanja modal memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian maka, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menguji pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Menguji pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi
- c. Menguji moderasi belanja modal pada pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik.
- 2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya mengoptimalkan potensi lokal yang

dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan demi kemajuan daerah.

- b. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai pemoderasi